

ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK TERHADAP BANGUNAN KAMPUS TERAPUNG UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BANJARMASIN

(Analysis Students Perceptions of Floating Campus Buildings University of Muhammadiyah Banjarmasin)

Maryamah ¹

¹Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
maryamahmry@gmail.com

ABSTRAK

Melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang arsitektur, bangunan terapung merupakan sebuah inovasi yang unik dalam pemanfaatan daerah air sebagai tempat hunian. Bangunan terapung di Indonesia sebenarnya sudah lama di aplikasikan di daerah – daerah tertentu seperti Kalimantan, Aceh, Irian Jaya dan beberapa daerah di Indonesia. Kampus Universitas Muhammadiyah Banjarmasin mencoba menerapkan konsep terapung ini sebagai bentuk representasi Identitas lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap bangunan kampus terapung Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Metode yang dilakukan adalah dengan membuat kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa Fakultas Teknik. Berdasarkan hasil penelitian, persepsi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Banjarmasin terhadap bangunan kampus utama Universitas Muhammadiyah Banjarmasin secara garis besar menganggap bahwa bangunan kampus utama Universitas Muhammadiyah Banjarmasin sebagai kampus dengan konsep terapung dengan adanya danau di sekitarnya.

Kata kunci : bangunan terapung, persepsi mahasiswa, Banjarmasin

ABSTRACT

Based on the development of science and technology in architecture, the floating building is a unique innovation in the use of water areas as a place to live. Floating buildings in Indonesia have long been applied in certain areas such as Kalimantan, Aceh, Irian Jaya and several regions in Indonesia. Banjarmasin Muhammadiyah University Campus tries to apply this floating concept as a form of representation of local identity. This study aims to determine how students' perceptions of the floating campus building of the University of Muhammadiyah Banjarmasin. The method used is to make a questionnaire given to students of the Faculty of Engineering. Based on the results of the study, the perception of the students of the Faculty of Engineering of the Muhammadiyah University of Banjarmasin towards the main campus building of the Muhammadiyah University of Banjarmasin broadly assumed that the main campus building of the Muhammadiyah University of Banjarmasin was a floating concept campus with the existence of a lake around.

Keywords: floating building, student perception, Banjarmasin

PENDAHULUAN

Banjarmasin dikenal dengan sebutan kota seribu sungai. Terdapat lebih dari 102 sungai yang mengalir di Banjarmasin (Dinas Sumber Daya air dan drainasi kota banjarmasin 2016). Penduduk

setempat memanfaatkan sungai sebagai transportasi dan tempat berlangsungnya banyak kegiatan sehari-hari. Mulai dari MCK, transportasi, jual-beli dan lain-lain. Maka dari itu tidak heran kalo desain bangunan di Banjarmasin memiliki desain yang terapung atau panggung. Namun seiring berkembangnya zaman rumah-rumah terapung di

Banjarmasin semakin sedikit keberadaannya, salah satu cara agar tetap terlestarinya budaya sungai di Banjarmasin di bangunlah bangunan dengan konsep terapung yakni Kampus Utama Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

Kampus Utama Universitas Muhammadiyah Banjarmasin merupakan kampus yang terletak di Jl. Gubernur H. Syarkawi, Barito Kuala. Saat ini Universitas Muhammadiyah Banjarmasin dikenal sebagai kampus terapung karena desainnya yang seolah-olah berada diatas air. Kondisi tersebut yang menjadikan Kampus Utama universitas Muhammadiyah Banjarmasin mudah dikenali karena merupakan satu satunya kampus dengan konsep terapung di Banjarmasin. Namun apakah Kampus Utama Universitas Muhammadiyah Banjarmasin sudah memenuhi kriteria dari definisi terapung itu sendiri, ditambah lagi dengan fisik bangunan yang cuma sekedar ada air disekelilingnya. Secara tradisional, metode dan arsitektur dari bangunan terapung di seluruh dunia bergantung pada kondisi perbedaan iklim, budaya dan bahan baku, yang tersedia di tempat-tempat lokal yang berbeda (Giebler, 2007). Rumah terapung dapat didefinisikan rumah-rumah yang dibangun di atas air sedemikian rupa sehingga beban struktur sama atau kurang dari kekuatan pengangkat air yang membantu dalam mengapung rumah di atas air. Jadi bangunan terapung secara konstruksi adalah bangunan yang mengapung di atas air, bukan sekedar dikelilingi oleh air.

Berdasarkan kondisi diatas, maka diperlukan kajian mengenai karakter fisik bangunan, terutama pada konsep bangunan terapungnya. Studi ini diperlukan untuk mengetahui pandangan persepsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Banjarmasin mengenai konsep bangunan terapung di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

Masalah dan Tujuan

Dari latar belakang di atas maka yang jadi pertanyaan penelitian ini adalah

“Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap bangunan Kampus Terapung Universitas Muhammadiyah Banjarmasin?” dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap bangunan kampus Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

Presepsi Mahasiswa Terhadap Bangunan

Persepsi terdiri dari beberapa prinsip dasar antara lain: (a) bersifat relatif bukan absolut, (b)selektif, (c) mempunyai tatanan, (d) dipengaruhi

oleh kesiapan dan harapan, dan (e) persepsi sekelompok orang akan berbeda dengan persepsi kelompok lain meskipun dalam situasi yang sama (Widiastuti & Taat, 2013). Melihat pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang persepsi tersebut dapat berbeda-beda. Pemahaman seseorang akan sesuatu objek dapat menghasilkan pemahaman yang berbeda-beda sesuai sudut pandang mereka masing-masing.

Dalam tulisan ini akan dipaparkan tentang persepsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Banjarmasin terhadap bangunan terapung Kampus Utama Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Persepsi merupakan proses yang apamelakukan pemilihan, pengaturan, dan pemahaman serta penginterpretasian rangsang-rangsang indrawi menjadi suatu gambar obyek tertentu secara utuh. Persepsi juga dapat dikatakan sebagai proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indra (Danta & Ginting, 2003: 6)

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Baltus (Danta & Ginting, 2003: 6-7) adalah : (a) kemampuan dan keterbatasan fisik dari alat indera dapat mempengaruhi persepsi untuk sementara waktu ataupun permanen, (b) kondisi lingkungan, (c) pengalaman masa lalu. Bagaimana cara individu untuk menginter-pretasikan atau bereaksi terhadap suatu stimulus tergantung dari pengalaman masa lalunya, (d) kebutuhan dan keinginan. Ketika seorang individu membutuhkan atau menginginkan sesuatu maka ia akan terus berfokus pada hal yang dibutuhkan dan diinginkannya tersebut, (e) kepercayaan, prasangka dan nilai. Individu akan lebih memperhatikan dan menerima orang lain yang memiliki kepercayaan dan nilai yang sama dengannya. Sedangkan prasangka dapat menimbulkan bias dalam mempersepsi sesuatu. Ada beberapa tahap dalam persepsi, menurut Walgito (Anshari, 2013: 11-12) adapun tahapan dalam persepsi sebagai berikut: (1) tahap pertama, merupakan tahap kealaman atau proses fisik yaitu penangkapan stimulus oleh indera manusia, (2) tahap kedua, merupakan tahap fisiologis yaitu yaitu tahap dimana proses di teruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor, (3) tahap ketiga, merupakan tahap psikologik merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor, dan (4) tahap keempat, merupakan hasil dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku.

Bangunan Terapung

Rumah apung dapat didefinisikan sebagai rumah untuk ruang hidup yang mengapung di atas air dengan sistem pengapungan ditambahkan di lokasi permanen, dan memiliki sistem layanan utilitas yang terkoneksi ke sistem kota. (Moon, 2015). Di Banjarmasin, juga terdapat rumah apung yang disebut dengan lanting. Rumah lanting adalah rumah terapung yang dibangun diatas pondasi rakit. Rumah ini tidak hanya berfungsi sebagai rumah tinggal, tetapi juga seringkali digunakan untuk fungsi usaha (berdagang) bahan bakar solar, kelontongan dan kebutuhan sehari-hari (Mentayani, 2016).

METODE PENELITIAN

Pengumpulan Data

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode campuran atau mixed-method. Pengumpulan data kualitatif dari wawancara kepada Mahasiswa di lingkup kampus Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Untuk menentukan ukuran sampel bisa menggunakan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e² = prosentase kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan.

Mahasiswa fakultas teknik saat ini adalah 120 orang. Dengan jumlah tersebut, maka sampel yang diambil adalah , maka sampel yang kita ambil sebagai penelitian jika menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 95%, dan tingkat error 5% adalah 80 mahasiswa. Kuesioner tersebut berisikan penilaian (berdasarkan persepsi mahasiswa Fakultas Teknik) terhadap bangunan kampus utama Universitas Muhammadiyah Banjarmasin dengan kesesuaian konsep terapung berdasarkan teori yang ada.

Desain Kuesioner

Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap bangunan kampus utama Univesitas Muhammadiyah Banjarmasin dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana menurut pandangan kalian tentang bangunan gedung kampus utama Universitas Muhammadiyah Banjarmasin?
2. Yang mana menurut kalian yang menggambarkan bangunan kampus utama Universitas Muhammadiyah Banjarmasin? Dengan pilihan jawaban :
 - (a) Bangunan kampus berwarna putih
 - (b) Terdapat danau disekeliling kampus
 - (c) Bentuk bangunan simetris
 - (d) Bangunan terdiri dari lima lantai
3. Apakah kalian mengetahui bahwa kampus Universitas Muhammadiyah Banjarmasin dikenal dengan sebutan kampus terapung? Dengan pilihan jawaban Ya atau Tidak.
4. Apakah sebutan kampus terapung sudah sesuai dengan apa yang kalian rasakan selama berkuliah di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin? Dengan pilihan jawaban Ya atau Tidak beserta alasan.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh adalah dengan mencari kesimpulan terhadap kuesioner yang telah disebarakan kepada 80 mahasiswa Fakultas Teknik di lingkungan kampus utama Universitas Muhammadiyah Banjarmasin tentang persepsi mahasiswa tentang bangunan terapung kampus utama Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data berdasar pada pertanyaan yang diajukan didalam kuesioner yang disebar kepada 80 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Banjarmasin terkait persepsi mereka terhadap bangunan kampus terapung Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Dan berikut adalah jawaban – jawaban pertanyaan kuesioner yang sudah dijawab oleh 80 responden:

1. Dari jawaban responden mengenai deskriptif bangunan kampus, hanya 16 orang yang menggambarkan kampus Universitas Muhammadiyah Banjarmasin sebagai kampus terapung, sementara 5 orang menyebutkan bangunan masih belum maksimal dengan konsep terapung, 11 orang menyebutnya seperti rumah sakit karna bangunannya berwarna putih, dan 48 orang lainnya mendeskripsikan secara umum bangunan yakni megah, bagus, unik, nyaman, dsb;
2. Mengenai gambaran kampus utama Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, sebagian besar sebanyak 48 responden

memilih pilihan (b) karena menurut mereka melalui wawancara langsung bangunan ini dikenal dengan kampus terapung maka dari itu yang menggambarkan bangunan kampus adalah dengan terdapat danau disekitarnya, dan 27 responden memilih pilihan (a) karena menurut mereka bangunan jika dilihat dari jauh hanya terlihat bangunan yang berwarna putih saja. 3 responden memilih pilihan (c) dan 2 responden memilih pilihan (d).

3. Berdasarkan dengan kampus utama Universitas Muhammadiyah Banjarmasin yang dikenal dengan kampus terapung, semua responden menjawab YA. Melalui wawancara langsung mereka memberikan alasan yakni, karena kampus terapung sudah menjadi brandingnya Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, dapat dilihat di brosur dan di sosial media bahwa kampus ini sebagai kampus terapung, dan tanpa melihat fisik bangunannya pun jika disebut kampus terapung maka orang sudah tertuju ke Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.
4. Sebanyak 45 responden menjawab YA, dengan alasan karena Kampus Utama Universitas Muhammadiyah Banjarmasin dikelilingi danau dan ada fasilitas penunjang seperti adanya perahu dan bangunan seperti berada diatas air. Dan sebanyak 35 responden menjawab Tidak, dengan alasan karena tidak benar-benar mengapung seperti kapal hanya bangunan dengan tipe bangunan

panggung dan ada air dibawahnya. Dan alasan lainnya adalah karena kalau dari jauh bangunan tidak terlihat dikelilingi oleh danau hanya bangunan berwarna putih saja

KESIMPULAN

Persepsi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Banjarmasin terhadap bangunan kampus utama Universitas Muhammadiyah Banjarmasin secara garis besar menganggap bahwa bangunan kampus utama Universitas Muhammadiyah Banjarmasin sebagai kampus dengan konsep terapung dengan adanya danau di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Utami Shinta Pihma.2017.Persepsi Mahasiswa Terhadap Pendidikan Moral Siswa. Jurnal Ilmian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. 2(1): 49-50
- Muchsin Fachruddin, Purwono Hari Edi, Amiuza B. Chairil.2011. Penginapan Terapung Waduk Batujai Sebagai Fasilitas Penunjang Kegiatan Muhammar Khamdevi. 2014. Pendekatan Arsitektur Terapung. [internet]. Tersedia di: https://www.academia.edu/8582041/Pendekatan_Arsitektur_Terapung
- W.J.S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (Jakarta : Balai Pustaka 2005), 880